

CREATIVE DESTRUCTION: PENGEMBANGAN DESA WISATA PUJON KIDUL DI KABUPATEN MALANG

Setyoadi Pambudi¹, Evita Novilia², Erwinda Anindita³

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹adipambudi547@gmail.com, ²evitanovilia@gmail.com, ³erwinda@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata Pujon Kidul merupakan desa percontohan di Kabupaten Malang, yang di kembangkan sejak tahun 2014. Desa wisata ini salah satu upaya yang di lakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata, sesuai dengan nawacita Presiden RI, yaitu pembangunan dimulai dari desa. Adanya desa wisata di Pujon dapat membantu mengentaskan kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, serta pembangunan infrastruktur. Ada beberapa produk wisata di daerah Pujon Kidul Kabupaten Malang diantaranya, cafe sawah, air terjun sumber pitu, agro wisata petik sayur dan buah, tracking gunung kawi, wisata outbound, kesenian sadukan, dan sentral olahan susu sapi, serta wisata edukasi sapi ternak. Di Desa Pujon juga ditunjang oleh Bank Pelat Merah yang mampu memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga masyarakat lebih mudah dalam modal dan pengembangan usaha. Kepala Desa Pujon Kidul, pemerintah daerah dan pusat sangat mendukung kebijakan pariwisata yang di tawarkan oleh desa pujon kidul. Sehingga regulasi dan perijinan semakin mudah, disertai dengan pendanaan dari pusat dan daerah, melalui dana alokasi desa, dana desa, bantuan pemerintah daerah, yang berakibat semakin cepat berkembangnya Desa Pujon Kidul, di buktikan dengan pendapatan asli desa terbesar di Kabupaten Malang dengan kisaran 85 juta per tahun.

Kata Kunci: *creative destruction, desa wisata pujon kidul*

PENDAHULUAN

Creative destruction merupakan perubahan tingkat kreatifitas masyarakat yang terinovasi serta terbaru dengan meninggalnya kreatifitas dan ide atau gagasan yang sudah lama berdasarkan hukum kapitalisme. *Creative destruction* di Desa Pujon Kidul sudah berjalan sekitar tujuh tahun. Hal ini dikarenakan adanya subjek dari kepala desa yang mampu membawa perubahan pada desa tersebut ke arah yang lebih maju dan berkembang secara cepat. Adanya perbedaan kreatifitas yang lama dengan kreatifitas baru dapat dilihat dari banyaknya wahana wisata di desa tersebut yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat Desa Pujon Kidul.

Desa wisata merupakan salah satu unit terkecil dari sebuah negara yang sangat dekat dengan masyarakat dan secara riil bisa langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan secara bersama. Basis sistem kemasyarakatan di desa adalah kekuatan untuk mengembangkan sebuah sistem politik, sosial, budaya, dan ekonomi secara keseluruhan. Di Indonesia terdapat sekitar 74.093 desa. Lebih dari 32.000 desa masuk kategori desa cukup tertinggal. Keadaan tersebut cukup kontradiktif dengan tujuan otonomi daerah yang dijalankan pemerintah saat ini.

Saat era Otonomi Daerah (Otda), seharusnya bisa menjadi perwujudan dalam unjuk kekuatan di berbagai bidang kehidupan karena tujuan utama dari otonomi daerah adalah memperluas kesejahteraan masyarakat secara umum terkhusus masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah pusat dalam mewujudkan program Nawacita Presiden Jokowi yang salah satunya adalah membangun Indonesia dari desa yaitu dengan cara memperkuat kawasan daerah perbatasan terluar serta desa dalam kerangka NKRI berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang desa yang mampu menjadi prioritas penting bagi pemerintahan saat ini. Desa harus mampu berdaya saing menjadi “kekuatan besar”

yang bisa memberikan kontribusi besar bagi sosial budaya, ekonomi dan tingkat kesejahteraan penduduk Indonesia secara merata.

Hampir separuh desa di wilayah Indonesia masih tergolong tipe desa yang tertinggal. Hingga kini desa masih cukup identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi dan sosial budaya. Pada PP Nomor 43 Tahun 2014 yang diubah melalui PP Nomor 47 Tahun 2015 telah menyebutkan jika kini desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan secara keseluruhan. Untuk itu tumpuan dinamika kehidupan desa sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam mendorong terbangunnya kesepakatan pengelolaan desa, mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai sosial, budaya, ekonomi, dan pengetahuan. Berlakunya regulasi tentang desa membuka harapan bagi masyarakat desa untuk berubah. Hal tersebut menjadi momentum untuk mendorong lahirnya desa dengan pengembangan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat desa yang partisipatif, dan perekonomian desa yang menghidupi.

Pembangunan merupakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya pemerintah meningkatkan pembangunan di tingkat desa yaitu pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola pembangunan daerahnya secara mandiri salah satu di antaranya adalah lembaga ekonomi di tingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa. Lembaga ekonomi ini merupakan program yang dijalankan ditingkat desa sebagai sarana peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Peran penting BUMDes sebagai instrument otonomi desa dan instrument kesejahteraan masyarakat. BUMDes sebagai instrument otonomi desa maksudnya adalah upaya menstimulus pemerintah desa dalam meningkatkan potensi desanya sesuai kemampuan dan kewenangan desa. Sedangkan sebagai instrument kesejahteraan masyarakat yakni melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes itu sendiri yang akan mendorong perekonomian desa dan menekan tingkat pengangguran di desa. Kemakmuran rakyat Indonesia sesuai mandat UUD 1945, atau kesejahteraan masyarakat yang sejati, diyakini harus dibangun mulai dari 2 tataran desa. BUMDes memberikan ruang pengambilan peran negara melalui Pemerintah Desa untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki desa dan bidang produksi yang penting bagi desa dan yang menguasai hajat hidup warga desa.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dimulai sejak awal pendirian sampai dengan pengelolaan lembaga tersebut. Perbedaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan lembaga ekonomi lainnya adalah permodalan diatur dalam kebijakan, bahwa dalam permodalan Badan Usaha Milik Desa memiliki komposisi dari pemerintah desa sebanyak 51% dan 49% dari masyarakat. Peraturan yang mengatur secara rinci Badan Usaha Milik Desa diatur didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Desa Pujon Kidul pernah mengalami desa yang gersang karena minimnya sentuhan keagamaan dan keilmuan. Selain itu, pemuda yang suka foya-foya dan pesta miras mengakibatkan keadaan perilaku masyarakat Desa Pujon Kidul tidak terpikir untuk berbenah diri. Keseharian masyarakat Desa Pujon Kidul adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi, kambing, ayam itik), perikanan, bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Keadaan wilayah Desa Pujon Kidul merupakan area persawahan. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat serta masih minimnya bekal keterampilan. Selain itu, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnnya barang-barang kebutuhan sembako.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2010). Pendekatan ini dilakukan oleh seseorang dengan melihat aspek sosial ekonomi masyarakat dengan pendekatan langsung terjun ke lapangan tanpa menggunakan data/ angka kuantitatif yang besar yang harus dilakukan oleh peneliti. Tujuan utama untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian desa wisata Pujon Kidul. Sehingga menghasilkan pendapatan yang besar bagi desa tersebut dan mampu menjadi desa percontohan di Provinsi Jawa timur.

Sasaran dari program pengabdian ini adalah pemerintah desa dan masyarakat Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang berjumlah kurang lebih 50 orang. Subjek berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, meliputi sarjana, petani, pedagang, pelaku UMKM, Gapoktan, dan ibu-ibu PKK Desa Pujon Kidul.

Kegiatan Pengabdian ini terbagi dalam tiga sesi. Sesi pertama pengenalan desa wisata dan pengaruh desa wisata bagi masyarakat sekitar. Prospek adanya wisata, keunggulan desa wisata, serta masa depan pembangunan negara diawali dari desa sesuai dengan nawa cita Presiden Jokowi yaitu pembangunan dimulai dari pinggiran/desa. Sesi kedua menjelaskan dan sosialisasi bagaimana kebijakan pemerintah dalam membangun desa harus mengeluarkan dana yang sangat besar. Sosialisasi tentang dana desa serta alokasi dana desa yang sebesar itu dapat memberikan pemahaman pemerintah desa dan masyarakat Desa Pujon Kidul untuk membangun desanya menjadi desa wisata yang lebih modern. Sesi ketiga yaitu diskusi dan evaluasi secara menyeluruh tentang keberlanjutan proses pembangunan di Desa Pujon Kidul, diharapkan akan memberikan dampak yang sangat besar bagi pemerintahan dan masyarakat Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai koordinat 112°17' sampai 112°57' Bujur Timur dan 7°44' sampai 8°26' Lintang Selatan. Kabupaten Malang juga termasuk kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Wisata Desa Pujon merupakan bagian wilayah Kabupaten Malang.

Creative Destruction di Desa Wisata Pujon

Konsep *Creative Destruction* dikembangkan oleh Joseph Schumpeter (1883-1950). *Creative Destruction* adalah sebuah teori ekonomi tentang inovasi dan kemajuan. Schumpeter menggunakan konsep tersebut untuk menjelaskan perkembangan kapitalisme barat yang kemajuannya digerakan dan ditransformasikan melalui inovasi oleh para wirausaha (*entrepreneurs*) yang menjadi kekuatan jangka panjang dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Ada tiga wisata di Desa Pujon Kidul yaitu wisata alami, wisata inovasi dan wisata budaya.

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya seseorang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi. Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata

(Suyitno,2001). Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain: (1) bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya, (2) melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain, (3) umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata, (4) memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan, dan (5) tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

Desa Pujon Kidul sebagai Wisata Inovasi

Evert M. Rogers (Suwarno, 2008:9) menyebut inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi memiliki empat ciri yakni: (1) memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan, (2) memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orisinalitas dan kebaruan, (3) rogram inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun keg-inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu, dan (4) novasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Objek wisata Inovasi Desa Pujon Kidul meliputi Cafe sawah, sentra olahan susu, petik buah, dan TPST. Cafe Sawah memberikan pendapatan Asli Desa terbesar untuk Desa Pujon Kidul. Berikut ini disajikan gambar pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul.



Gambar 1 Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul

Desa Pujon Kidul sebagai Wisata Budaya

Keanekaragaman budaya yang ada di suatu tempat dapat dijadikan objek wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan. Wisata budaya ini merupakan kegiatan yang mencakup kekhasan dan keunikan budaya, itu semua bias serupa kesenian, upacara adata, maupun hasil karya seni masyarakat setempat yang menarik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata budaya adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat. Ada juga anggapan berbagai tokoh yang memberikab pengertian wisata budaya adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang leh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya

setempat seperti adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat, dan sebagainya (R.S. Damardjati, 1989 : 9). Wisata budaya memiliki berbagai unsur yang menjadi daya tarik untuk wisatawan yaitu (1) riset dan Penelitian ilmiah serta kegiatan lain yang bersifat edukatif kultural, (2) *event* pertunjukan yang dikemas dari adat istiadat atau budaya masyarakat setempat, (3) unsur-unsur benda yang dibuat oleh para nenek moyang sejak jaman dulu kala, dan (4) unsur lain yang dikemas dalam event wisata sejarah dan wisata pendidikan.

Karena banyaknya pengunjung yang ingin mengunjungi tempat wisata budaya membuat wisata budaya mendapatkan dampak negative terhadap kelangsungan kebudayaan itu sendiri, diantaranya: (1) terjadi transformasi dari aktifitas social kearah produk dan pengenalan dengan ekonomi yang baru akan edikit merubah tata nilai kultur dan struktur masyarakat, (2) komersialisasi wisata budaya yang berlebihan mengakibatkan adanya upaya untuk merubah kultur budaya apabila dinilai kurang memiliki nilai ekonomis, dan (3) terjadinya interkasi masyarakat tradisional dengan masyarakat modern yang memungkinkan adanya pola saling mempengaruhi, dan besar kemungkinan akan merubah pola kehidupan masyarakat setempat.

Wisata Budaya di Desa Pujon Kidul merupakan salah satu *Creative Desrtuction* dari kepala Desa Pujon Kidul, yaitu Bapak Udi Hartoko. Beliau meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan menginisiasi adanya desa wisata, tanpa menghilangkan budaya desa. Sehingga menjadikan Desa Pujon Kidul berkembang dengan sangat cepat.

Kepemimpinan Kepala Desa (Leadership)

Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu.

Udi Hartoko, merupakan kepala Desa Pujon Kidul yang menginspirasi masyarakat, untuk mengembangkan dan mengelola potensi desa, sehingga mampu memberdayakan masyarakat, melalui kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang beliau bentuk di Desa Pujon Kidul.



Gambar 2 Kordinasi Dengan Kepala Desa Pujon Kidul

Desa Pujon Kidul dulunya sebagai desa yang gersang karena minimnya sentuhan keagamaan dan keilmuan, disertai dengan pemuda yang suka dangdutan dan pesta miras, yang mengakibatkan keadaan perilaku masyarakat desa pujon kidul tidak terfikir untuk berbenah diri. Namun, dengan sentuhan tangan Udi Hartoko sebagai kepala Desa

Pujon Kidul yang terpilih secara aklamasi mampu merangkul masyarakat untuk membuat suatu wadah yang sadar SDA Desa Pujon Kidul. Beliau membangun desa tersebut dengan tanggung jawab dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Pujon Kidul, dengan komitmen dan integrasi yang tinggi, Sehingga, masyarakat mampu memberdayakan desanya.

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Area persawahan Desa Pujon Kidul mencakup 65% yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Namun, dari pesatnya pertanian desa belum sepenuhnya menghasilkan hasil optimal. Ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang.

Tingkat pendapatan masyarakat belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang-barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Pujon Kidul, tetapi wilayah lain juga demikian keadaanya.

Kepala desa melakukan pendekatan secara personal ke masyarakat desa untuk menyadarkan masyarakat bahwa Desa Pujon Kidul merupakan desa yang mempunyai potensi wisata yang besar melalui desa wisata. Desa Pujon Kidul pada saat ini merupakan salah satu daerah yang di kembangkan oleh pemerintah Kabupaten Malang yang digunakan sebagai desa percontohan (desa wisata). Desa ini juga sebagai salah satu desa dengan pendapatan asli desa terbesar di Kabupaten Malang yang ditujukan untuk mengangkat perekonomian masyarakat Desa Pujon Kidul agar muncul daya saing, potensi wilayah, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan perekonomian masyarakat.

Desa Pujon Kidul memiliki potensi wisata yang menarik, di antaranya wisata alam air terjun sumber pitu, agro wisata petik sayur dan buah, tracking gunung kawi, wisata outbound, kesenian sadukan, kesenian kuda lumping, sentral olahan susu, dan wisata edukasi sapi ternak.

Cafe Sawah merupakan obyek wisata yang terus dikembangkan oleh pemerintah desa, untuk menunjang pendapatan masyarakat dan desa. Di samping adanya objek wisata yang menarik itu, perlu adanya proses pembangunan infrastruktur dalam menunjang tercapainya Desa Wisata Pujon Kidul. Dimulai dari pembangunan gazebo di tempat wisata, jalan raya, jembatan, drainase yang sangat sentral dalam akses ke desa tersebut, yang berakibat dengan melonjaknya jumlah pengunjung, sekitar 3000 orang setiap Sabtu dan Minggu, sedangkan 500 orang setiap hari kerja.

Sebagai desa wisata yang memiliki kawasan rumah kampung lestari, Desa Pujon Kidul tidak hanya mengedepankan wisata alam seperti kafe sawah, wisata alam air coban tetapi juga ditunjang dengan dusunya memiliki sejumlah aktifitas masyarakatnya yang produktif. Ada beberapa dusun yang khusus konsentrasi susu sapi, sehingga kampung ini juga di sebut kampung susu. Adapula dusun yang konsentrasinya pada budidaya tanaman toga, sehingga disebut kampung toga, ada kampung apel, jambu dan markisa itu masuk dalam dusun petik buah. Dengan adanya obyek wisata tersebut, pemerintah juga harus memberikan akses pembangunan desa untuk menunjang ekonomi masyarakat dan desa.

Tingginya keinginan masyarakat Desa Pujon Kidul untuk maju sangat kuat menjadikan kawasan ini bukan hanya produktif di bidang pariwisata melainkan juga pada bagi hasil usaha, dengan adanya BUMDES. Produk dari bumdes itu sendiri di antaranya pengelolaan TPST yang tepat guna, dengan pemberian modal oleh salah satu bank pemerintah sebagai modal usaha melalui Kredit Usaha Rakyat demi menunjang keberadaan Desa Wisata Pujon Kidul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, diproyeksikan Desa Pujon Kidul saat ini merupakan salah satu daerah yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Malang yang digunakan sebagai desa percontohan (desa wisata) dengan pendapatan asli desa terbesar di Kabupaten Malang. Pengabdi berusaha mengembangkan desa dengan cara memberikan kuliah umum dan pelatihan serta berbagai tips dan trik dalam peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala desa serta pengembangan desa wisata pujon kidul. Peneliti juga mengajak berbagai *stake holder* untuk turut serta *memback up*, mendanai, serta memfasilitasi sarana pra sarana Desa Pujon Kidul.

DAFTAR RUJUKAN

- Fandeli, Chafid. 2001. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.
- Suwarno, Yogi, 2008. Inovasi di Sektor Publik. STIA-LAN: Jakarta.
- Suyitno, 2001, Perencanaan Wisata, Yogyakarta: Kanisius
- Undang – Undang. (1999). Undang – Undang Nomor 22, tahun 1999, Tentang Pemerintah Desa.
- Undang – Undang. (2014). Undang – Undang, Nomor 6, Tahun 2014, Tentang Desa.
- Uwes Qoroni A. (2005). Efektivitas Musrenbangdes dalam perencanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Berdasarkan kondisi dan Potensi.